



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN MODIFIKASI PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VIII.1 UPT SMP NEGERI 1 TURATEA

Wahyudin HS¹, Darmawati², Muhammad Janwar³, Wahyu Munandar⁴, Muh Ilham Budi Utama⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email : wahyudinhs59@gmail.com

²Email : darmawati@gmail.com

³Email : janwartansilu@gmail.com

⁴Email : wm.munandar@unimerz.ac.id

⁵Email : ilhambudiutama@unimerz.ac.id

ABSTRAK

penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli siswa kelas VIII 1 SMPN 1 Turatea Jeneponto. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli siswa kelas VIII 1 SMPN 1 Turatea Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Turatea Jeneponto kelas VIII.1 jumlah sampel yaitu 28 siswa. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan pengkategorian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.00 dengan tingkat kesalahan yaitu $\alpha 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan modifikasi permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Turatea Jeneponto. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil motivasi siswa pada data awal dalam kategori tuntas 0,0%. Pada Siklus I pertemuan 1 dalam kategori tuntas adalah 25% jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa. Pada siklus I pertemuan 2 dalam kategori tuntas adalah 42,86% jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa. Pada Siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan persentase hasil motivasi belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 60,71%, sedangkan siswa yang tuntas 17 siswa. Pada Siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan persentase hasil motivasi belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 82,14%, sedangkan siswa yang tuntas 23 siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Modifikasi, Bola Voli

INCREASING LEARNING MOTIVATION THROUGH A MODIFIED VOLLEYBALL GAME APPROACH IN CLASS VIII STUDENTS OF TURATEA JENEPONTO 1 JUNIOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT

This study aims to determine increasing learning motivation through a volleyball game modification approach in class VIII students of Turatea Jeneponto 1 Junior High School

The type of research used is Classroom Action Research with a sample of 28 students.

Based on the results of the study, student motivation in the initial data with a complete category of 0%. Whereas in the first cycle of meeting 1 learning using a modified volleyball game for Turatea Jeneponto 1 Junior High School students, there were 7 students (25%) in

the complete category. Meanwhile, in cycle I meeting 2 there were 12 students (42.86%) included in the complete category. However, in cycle II meeting 1, there was an increase in the percentage of results with a total of 17 students (60.71%) included in the complete category, and cycle II meeting 2 there were 23 students (82.14%) in the complete category.

Keywords: *Motivation, Modification, Volleyball*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang diakui dan peradaban, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

Pendidikan adalah inisiatif. Program mencakup semua elemen yang bekerja sama dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Pendidikan sebagai program adalah kegiatan terencana yang ditujukan khusus untuk mencapai suatu tujuan. untuk menentukan apakah program implementasi dapat berhasil mencapai tujuannya dan

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja individu melalui kegiatan aktivitas fisik yang telah dipilih (Mustafa, 2021). Aspek kesehatan jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, penalaran stabilitas nasional, dan konsep lainnya merupakan tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu bentuk pendidikan yang memanfaatkan latihan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan daripada keberhasilan olahraga, namun demikian tidak sepenuhnya menutup kemungkinan untuk mencapai keberhasilan olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu. olahraga tertentu.

Siswa menerima pendidikan fisik (latihan) dan psikologis (mental dan motivasi) sebagai hasil dari pengenalan pendidikan olahraga dan kesehatan fisik. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lengkap, seperti lapangan latihan jasmani yang akan mengajarkan keterampilan gerak dasar, harus digunakan untuk membantu pelaksanaannya.

Kita menyadari bahwa dalam pelajaran penjas banyak permasalahan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu seperti anak didik timbul sifat bermalas-malasan untuk melakukan aktivitas jasmani, saat kegiatan belajar anak didik pura-pura sakit, ijin, tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan dan sebagainya.

Serupa dengan ini, masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti pendidikan, lebih memilih instruksi langsung daripada mempelajari dasar-dasar terlebih dahulu, menunjukkan tingkat motivasi yang rendah, dan menunjukkan sedikit minat dalam permainan karena kurangnya pengembangan metode dan instruksi yang bervariasi dari guru pembimbing. . Akibatnya, siswa merasa tidak puas dengan pembelajaran yang mereka terima.

Berdasarkan temuan observasi peneliti di kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto, informasi tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran yang menunjukkan bahwa motivasi belajar permainan bola voli masih rendah, ditunjukkan oleh beberapa siswa. menunjukkan perilaku bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto rendah, dengan 11 dari 26 siswa kurang termotivasi dan sebanyak 3 siswa cukup lesu untuk masuk selama proses pembelajaran Siswa yang melakukan peran utama

selama proses pembelajaran diwakili oleh 2 siswa dengan persentase 7,14, sedangkan siswa yang jarang menyelesaikan tugas diwakili oleh 2 siswa dengan proporsi 10,71. Pembelajaran siswa kelas VIII.1 di SMPN 1 Turatea Jeneponto masih tergolong rendah dengan persentase sebagai berikut: 7,14, siswa yang sering keluar 1 orang masuk selama pembelajaran dengan persentase 3,57, dan 4 siswa sering mengobrol selama pembelajaran proses dengan proporsi 14,28.

Hal ini cukup terbukti dengan melihat alasan rendahnya motivasi belajar menyebabkan terhambatnya pembelajaran baik di dalam kelas maupun di tempat kerja. Unsur-unsur yang bersangkutan harus didukung selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu digunakan strategi modifikasi permainan bola voli untuk meningkatkan semangat belajar siswa bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut: Penelitian ini berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Permainan Bola Voli Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto Tahun Pelajaran 2021/2022” berdasarkan uraian di atas.

METODE

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dikatakan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran karena didalam pelaksanaannya gagasan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakantindakan yang diarahkan pada proses pembahaaruan (Handayani & Rukmana, 2020)

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang juga disebut dengan PTK atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik metode maupun hasil PTK yang diterapkan guru di kelasnya untuk meningkatkan standar belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada bola voli di kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto guna meningkatkan motivasi belajar. Menurut (Parnawi, 2020) “Subjek penelitian adalah tempat diperolehnya data variabel penelitian”. Oleh karena itu, 26 siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Turatea Jeneponto. Sebanyak 26 siswa—12 laki-laki dan 14 perempuan—berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan selama satu semester yang tidak biasa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi untuk mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data awalan

Tabel 4.1. Frekuensi data awal

Interval	Frekuensi	Present
43,94 – 48,23	15	53,57%
48,24 – 52,53	9	32,14%
52,54 – 56,83	0	0,0%
56,84 – 61,13	0	0,0%
61,14 – 65,43	2	7,14%
65,44 – 69,73	2	7,14%

Sampel yang memperoleh nilai interval 43,94 - 48,23 berjumlah 15 siswa atau (53,57%), sampel yang memperoleh nilai interval 48,24 - 52,53 berjumlah 9 siswa atau (32,14%), sampel yang memperoleh nilai interval 52,54 - 56,83 berjumlah 0 siswa atau (0,0%), sampel yang memperoleh nilai interval 56,84 – 61,13 berjumlah 0 siswa atau (0,0%), dan sampel yang memperoleh nilai interval sebesar. Hasil pengkategorian faktor intrinsik tiap indikator motivasi belajar pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto pada data awal dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2. Pengkategorian faktor intrinsik tiap indikator pada tes awal

Intrinsik	Jumlah Nilai	Skor Maksimal	Persent (%)	Kategori
Kesehatan	290	560	51,79%	Tinggi
Perhatian	223	448	49,78%	Sedang
Minat	170	336	50,6%	Sedang
Bakat	167	336	49,70%	Sedang

Indikator bakat berada pada kategori rendah dengan proporsi 49,70%, perhatian pada kategori rendah dengan proporsi 49,78%, minat pada kategori rendah dengan proporsi 50,6%, dan kesehatan pada kategori rendah dengan proporsi 50,6%. proporsinya sebesar 49,70%, sesuai hasil tabel 4.2 di atas. Tabel 4.3 berikut menyajikan data awal faktor ekstrinsik untuk setiap indikator motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto.

Tabel 4.3. Pengkategorian faktor ekstrinsik tiap indikator pada tes awal

Ekstrinsik	Jumlah Nilai	Skor Maksimal	Persent (%)	Kategori
Metode Mengajar	284	560	50,71%	Sedang
Alat Pelajaran	270	560	48,21%	Sedang
Orang Tua	274	560	48,93%	Sedang
Teman Bergaul	173	336	51,49%	Tinggi

Hasil tabel 4.3 di atas dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa indikator teknik mengajar memiliki proporsi sebesar 50,71%, indikator alat pengajaran memiliki proporsi sebesar 48,21%, dan indikator orang tua memiliki proporsi sebesar 48,93%. , semuanya termasuk dalam kelompok rendah. dan indikator terkait dengan proporsi 51,49% adalah kelompok tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rangkuman motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto yang ditentukan dengan pendekatan permainan bola akan mengalami perubahan.

Gambaran karakteristik sebaran nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini, beserta lebih jelasnya:

Tabel 4.4. Karakteristik rangkuman distribusi nilai motivasi belajar nilai tes awal

Variabel	N	Sum	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Data Awal	28	1402,25	50,0804	7,13792	25,76	43,94	69,70

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes, nilai terbaik adalah 69,70 dan nilai terendah adalah 43,94. Hal ini menghasilkan skor total 1402,25, skor rata-rata 50,0804, standar deviasi 7,13792, dan rentang nilai 25,76.

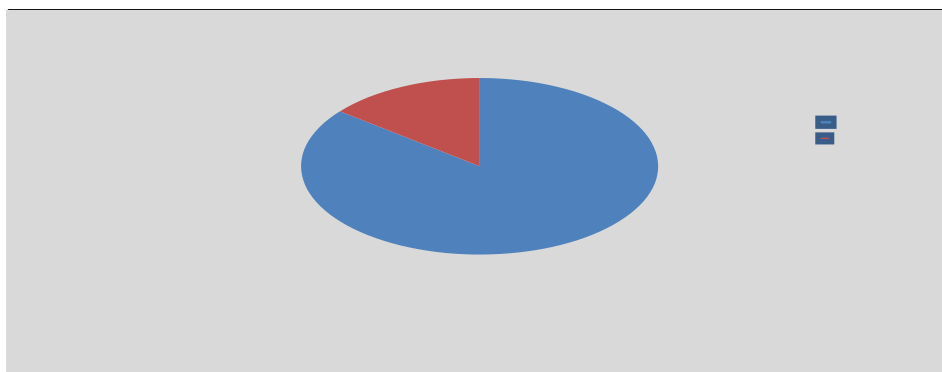
Dikatakan bahwa klasifikasi nilai motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto mengadopsi pendekatan permainan bola voli modifikasi berdasarkan ciri-ciri nilai tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5, yang mengkategorikan pentingnya insentif untuk mempelajari kumpulan fakta awal.

No	Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kategori
1	76 – 100	0	0,0%	Sangat Tinggi
2	51 – 75	4	14,3%	Tinggi
3	26 – 50	24	85,7%	Sedang
4	0 – 25	0	0,0%	Rendah
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai kemampuan sangat tinggi atau (0%). Selain itu terdapat 24 siswa pada kelompok rendah (85,7%), 4 siswa pada kategori tinggi (14,3%), dan 0 siswa pada kategori sangat rendah (0,0%).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Modifikasi Jeneponto akan memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang jika menggunakan strategi permainan bola. Gambar 4.1. Diagram pengkategorian motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bolavoli data awal

1. Analisis data siklus I



Tabel 4.6. Frekuensi data siklus I

Interval	Frekuensi	Present
58,33 – 62,37	2	7,14%
62,38 – 66,42	7	25%

66,43 – 70,47	5	17,86%
70,48 – 74,52	2	7,14%
74,53 – 78,57	9	32,14%
78,58 – 82,62	3	10,71%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang mengkaji data siklus I dengan 28 siswa yang dianalisis, sampel yang memperoleh nilai interval antara 58,33 dan 62,37 berjumlah 2 siswa atau (7,14%), yang memperoleh nilai interval antara 62,38 dan 66,42 berjumlah kepada 7 siswa atau (25%), yang memperoleh nilai interval antara 66,43 dan 70,47 berjumlah 5 siswa atau (17,86%), yang memperoleh nilai interval antara 70,48 dan 74,52 berjumlah 2

Hasil pengkategorian faktor intrinsik tiap indikator motivasi belajar pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7. Pengkategorian faktor intrinsik tiap indikator pada siklus I

Intrinsik	Jumlah Nilai	Skor Maksimal	Persent (%)	Kategori
Kesehatan	407	560	72,68%	Tinggi
Perhatian	323	448	72,1%	Tinggi
Minat	242	336	72,02%	Tinggi
Bakat	239	336	71,13%	Tinggi

Hasil temuan Tabel 4.7 dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa indikator bakat memiliki proporsi yang tinggi, indikator minat memiliki proporsi yang besar, indikator kesehatan memiliki proporsi yang signifikan, dan indikator memiliki proporsi sebesar 72,1%, 71,13% dari populasi termasuk dalam kelompok tinggi. Unsur ekstrinsik untuk setiap indikasi motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto selama siklus ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Pengkategorian faktor ekstrinsik tiap indikator pada siklus I

Ekstrinsik	Jumlah Nilai	Skor Maksimal	Persent (%)	Kategori
Metode Mengajar	404	560	72,14%	Tinggi
Alat Pelajaran	374	560	66,79%	Tinggi
Orang Tua	385	560	68,75%	Tinggi
Teman Bergaul	250	336	74,4%	Tinggi

Indikator metode mengajar berada pada kategori tinggi dengan proporsi sebesar 72,14%, indikator alat mengajar berada pada kategori tinggi dengan proporsi sebesar 66,79%, dan indikator orang tua berada pada kategori tinggi dengan proporsi sebesar 68,75%.

Dilihat dari hasil tabel 4.8 di atas. dan indikator terkait dengan proporsi 74,4% berada di bawah kelompok tinggi. Rangkuman nilai motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto diperoleh dengan menggunakan pendekatan permainan bola voli modifikasi berdasarkan temuan analisis deskriptif. Tabel 4.9 berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang ciri-ciri distribusi hasil belajar siswa.

Tabel 4.9. Karakteristik rangkuman distribusi nilai motivasi belajar pada siklus I

Variabel	N	Sum	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Siklus I Pert 2	28	1987,87	70,9954	6,81365	24,25	58,33	82,58

Berdasarkan tabel 4.9, nilai rata-rata dari 28 siswa yang mengikuti tes adalah 70,9954, dengan standar deviasi 6,81365 dan rentang nilai 24,25. Nilai tertinggi yang dapat diperoleh seorang siswa adalah 82,58, dan nilai terendah adalah 58,33, dengan total nilai 1987,87.

Berdasarkan ciri-ciri nilai tersebut, dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto dapat diklasifikasikan dengan menggunakan pendekatan permainan bola voli modifikasi. Tabel 4.10 di bawah berisi informasi ini.

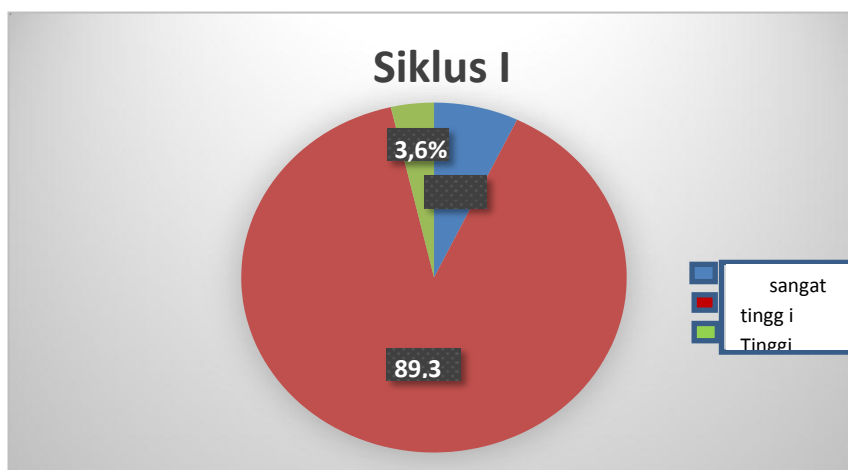
Tabel 4.10. Klasifikasi nilai motivasi belajar pada siklus I

No	Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Pengkategorian
1	76 – 100	2	7,1%	Sangat Tinggi
2	51 – 75	25	89,3%	Tinggi
3	26 – 50	1	3,6%	Sedang
4	0 – 25	0	0,0%	Rendah
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut, tidak ada kategori kemampuan rendah dan sangat rendah (0,0%), 25 siswa mendapat nilai kategori tinggi (89,3%), 1 siswa mendapat nilai kategori sedang (3,6%), dan 2 siswa mendapat nilai dalam kategori kemampuan sangat tinggi (7,1%).

Hal ini menunjukkan tingkat minat belajar siswa pada siklus I dan kategori Tinggi di kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto. Lihat diagram pada Gambar 4.2 untuk informasi lebih lanjut.

Gambar 4.2 untuk informasi lebih lanjut.



Gambar 4.2. Diagram pengkategorian motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli pada siklus 1

1. Analisis data siklus II

Tabel 4.11. Frekuensi data siklus II

Interval	Frekuensi	Present
72,73 – 75,51	4	14,29%
75,52 – 78,30	0	0,0%
78,31 – 81,09	0	0,0%
81,10 – 83,88	2	7,14%
83,89 – 86,67	14	50%
88,68 – 89,46	8	28,57%

Sampel yang memperoleh nilai interval 72,73 - 75,51 berjumlah 4 siswa atau (14,29%), sampel yang memperoleh nilai interval 75,52 - 78,30 berjumlah 0 siswa atau (0,0%), sampel memperoleh nilai interval 78,31 - 81,09 berjumlah 0 siswa atau (0,0%), sampel diperoleh nilai interval 81,10 – 83,88 berjumlah 2 siswa atau (7,14%), sampel yang diperoleh.

Hasil pengkategorian faktor intrinsik tiap indikator motivasi belajar pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:
Tabel 4.12. Pengkategorian faktor intrinsik tiap indikator pada siklus II

Intrinsik	Jumlah Nilai	Skor Maksimal	Persent(%)	Kategori
Kesehatan	470	560	83,93%	Sangat Tinggi
Perhatian	374	448	83,48%	Sangat Tinggi
Minat	292	336	86,9%	Sangat Tinggi
Bakat	274	336	81,55%	Sangat Tinggi

Hasil tabel 4.12 di atas dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa indikator kesehatan memiliki proporsi sebesar 83,93%, indikator perhatian memiliki proporsi sebesar 83,48%, indikator minat memiliki proporsi sebesar 86,9%, dan indikator talenta yang memiliki proporsi sebesar 81,55% semuanya berada pada kategori sangat tinggi. Tabel 4.13 berikut mencantumkan faktor ekstrinsik untuk setiap indikator motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto pada siklus II:

Tabel 4.13. Pengkategorian faktor ekstrinsik tiap indikator pada siklus II

Ekstrinik	Jumlah Nilai	Skor Maksimal	Persent (%)	Kategori
Metode Mengajar	469	560	83,75%	Sangat Tinggi
Alat Pelajaran	465	560	83,04%	Sangat Tinggi
Orang Tua	468	560	83,57%	Sangat Tinggi
Teman Bergaul	285	336	84,82%	Sangat Tinggi

Hasil tabel 4.13 di atas dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa indikator metode pengajaran, alat pengajaran, orang tua, dan teman bergaul semuanya berada pada kategori sangat tinggi dengan proporsi 83,75%, 83,04%, 83,57 persen, dan 84,8 persen, masing-masing.

Pendekatan permainan bola voli modifikasi digunakan pada siklus II untuk mengumpulkan data nilai motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto

berdasarkan temuan analisis deskriptif. Untuk informasi lebih lanjut, lihat daftar ciri-ciri sebaran nilai siswa.

Tabel 4.14. Karakteristik rangkuman distribusi nilai motivasi belajar pada siklus II

Variabel	N	Sum	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Siklus II Pert 2	28	2346,19	83,7925	5,03123	16,66	72,73	89,39

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes, nilai terbaik 89,39 dan terendah 72,73, dengan total skor 2346,9 dan skor rata-rata 83,7925 dengan standar deviasi 5,03123 dan rentang nilai 16,66.

Disebutkan bahwa klasifikasi motivasi belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto melalui teknik modifikasi permainan bola voli pada siklus II

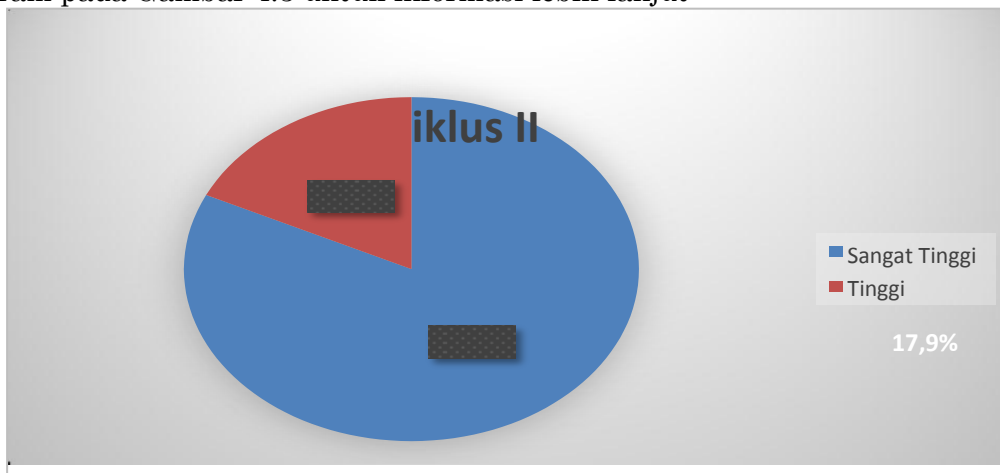
Berdasarkan ciri-ciri nilai tersebut. Hal ini dapat diambil pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15. Klasifikasi nilai motivasi belajar pada siklus II

No	Kemampuan	Frekuensi(f)	Presentase(%)	Pengkategorian
1	76 – 100	23	82,1%	Sangat Tinggi
2	51 – 75	5	17,9%	Tinggi
3	26 – 50	0	0,0%	Sedang
4	0 – 25	0	0,0%	Rendah
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut, tidak ada kategori rendah atau sangat rendah (0,0%), 5 siswa mendapat nilai dalam kategori tinggi atau (17,9%), dan 23 siswa mendapat nilai dalam kategori kemampuan sangat tinggi atau (82,1%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto memiliki motivasi belajar sangat tinggi apabila menggunakan strategi permainan bola voli yang dimodifikasi pada siklus II.

Lihat diagram pada Gambar 4.3 untuk informasi lebih lanjut



Gambar 4.3. Diagram pengkategorian motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli pada siklus II

B. Pembahasan

Belajar dan belajar pada hakekatnya adalah upaya untuk memaksimalkan potensi diri

setiap orang. Upaya tersebut menitikberatkan pada penanaman tiga komponen pembelajaran—psikomotorik, afektif, dan kognitif—melalui tindakan nyata yang bersumber dari proses belajar mengajar untuk membawa perubahan pada diri setiap orang. Siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan pendekatan permainan bola voli modifikasi melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan II. Perubahan hasil belajar dapat diamati dari proses pembelajaran melalui penelitian tindakan. Selain itu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I dilakukan permainan bola voli versi modifikasi pada setiap pertemuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Tes motivasi dilakukan pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing sampel.

Berdasarkan analisis usaha siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto dalam memodifikasi permainan bola voli pada pertemuan siklus I pertemuan 1, terlihat hanya 7 siswa dari 28 siswa yang berada pada kategori tuntas atau 25%, dan 21 siswa berada pada kategori tuntas, namun tidak tuntas sebesar 75%. Oleh karena itu, sangat tepat untuk memperhatikan motivasi dan minat belajar siswa sebagai langkah awal dalam menggali atau mengolah potensi siswa guna meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto.

Dapat dilihat bahwa hanya 12 dari 28 siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto yang berada pada kategori tuntas atau 42,86%, dan 16 siswa berada pada kategori tidak tuntas atau 39,29% pada pertemuan siklus I. 2 aplikasi modifikasi permainan bola voli. Meskipun ada peningkatan dari siklus 1 pertemuan 2 namun belum memenuhi standar ketuntasan minimal kurikulum 13. Akan diterapkan pada siklus II karena siklus 1 belum memenuhi syarat ketuntasan minimal.

2. Siklus II

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas pendidikan jasmani, pada siklus II dilakukan permainan bola voli yang dimodifikasi pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan terakhir dilakukan tes motivasi dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing sampel. Pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, merupakan tahap peningkatan hasil motivasi belajar melalui pendekatan permainan bola voli modifikasi yang mengutamakan perbaikan kekurangan. proses belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah:

- 1) Melakukan pengulangan tahap pembelajaran yang dilakukan pada siklus I
- 2) Meningkatkan perhatian kepada siswa yang memiliki kekurangan
- 3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dalam menyerap materi pembelajaran
- 4) Memberikan penambahan waktu pembelajaran
- 5) Memberikan penekanan konsep sehingga siswa dengan mudah memahami materi
- 6) Meningkatkan pemberian motivasi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Turatea Jeneponto, SMPN 1. Pada pertemuan kedua siklus 1, siswa siklus 1 yang mendapat nilai ketuntasan minimal 60,71% dan siswa pada siklus 1 yang tidak mendapat nilai ketuntasan digabungkan minimum yaitu 39,29% dengan jumlah siswa 11. Pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan ketuntasan sampai di atas 80%. Siswa yang mencapai ketuntasan minimum mencapai 82,14% atau 23 siswa dan yang tidak tuntas hanya 17,86% atau 5 siswa. Dengan siklus II sudah dikatakan berhasil dalam peningkatan motivasi siswa yang sudah mencapai kriteria minimum

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan penerapan hasil motivasi siswa melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli dilaksanakan dengan 2 siklus, ternyata keberanian siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto, meningkat dari 0,0% pada kondisi awal menjadi 39,29% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 82,14% pada akhir siklus II.

Dengan demikian ini membuktikan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan menggunakan permainan bola voli yang sudah dimodifikasi mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan permainan bola yang dimodifikasi akan berusaha menciptakan dan menumbuhkan arketipe yang luas dan mendominasi serta mendorong keberanian dan kesenangan dalam belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Banyak siswa di SMP Negeri 1 Turatea yang memiliki potensi namun kurang memiliki dorongan untuk berhasil. Salah satu penjelasannya adalah karena mereka kurang percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri.

Hal ini menandakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar bukan karena tidak memiliki kemampuan, melainkan karena kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga menurunkan semangat belajarnya. Perlu digarisbawahi sekali lagi bahwa kepribadian anak dapat dibentuk dan diperkuat dengan pikiran positifnya. Sehingga siswa yang selalu berpikir positif akan berkembang menjadi individu yang lebih dewasa.

Selain itu, tidak ada alasan untuk khawatir atau skeptis mengenai keterampilan yang dimiliki anak-anak saat ini. Hal yang paling penting adalah siswa mengembangkan kebiasaan yang diperlukan untuk selalu berpikir positif, fokus pada keterampilan dan potensi diri, serta percaya pada kemampuan mereka untuk mencapai hal-hal besar. Seseorang seharusnya tidak berasumsi bahwa murid-murid yang sejauh ini berhasil mencapai tujuan mulia mereka untuk menjadi cendekiawan terkenal tidak memiliki kekurangan. Murid adalah murid yang memanfaatkan kekurangan mereka, mengubahnya menjadi aset.

Menurut temuan penelitian, alat peraga memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Hal ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2002: 12). Motivasi belajar pribadi siswa berfungsi sebagai faktor pendorong perilaku akademik mereka, alat untuk mempengaruhi keberhasilan akademik mereka, alat untuk memaksa mereka mengejar tujuan pendidikan mereka, dan alat untuk menciptakan

sistem pembelajaran yang bermakna. Secara umum, motivasi melayani tiga tujuan berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

KSIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang dikemukakan didasarkan pada hasil-hasil analisis deskriptif. Dikemukakan pula saran agar penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil motivasi belajar melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto.

Berdasarkan hasil Penelitian pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh kesimpulan bahwa:

Pembelajaran melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli siswa SMP Negeri 1 Turatea Jeneponto. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil motivasi belajar pada data awal kategori tuntas belum ada satupun siswa.

Pada siklus I dalam kategori tuntas ada peningkatan 42,86% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil motivasi belajar dalam kategori tuntas sebesar 82,14% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa.

Oleh karena itu dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan modifikasi permainan bola voli dapat meningkatkan hasil motivasi belajar pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Turatea Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ismail. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas Viii a Smpn 1 Bangkala Barat Efforts To Improve Passing Learning Outcomes Through the Stad Tipe Kooperatif Learning Method in. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2, 176–180.
- Ahdan, S., Priandika, A., Andhika, F., & Amalia, F. S. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Bola Voli Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Kelitbangan*, 8(3), 221–236. <https://docplayer.info/210712569-Perancangan-media-pembelajaran-teknik-dasar-bola-voli-menggunakan-teknologi-augmented-reality-berbasis-android.html>
- Aminuddin, Riswandi, & Cakrawijaya, M. H. (2022). Survey Minat Belajar Terhadap Kemampuan Permainan Bola Voli Di Smp Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat Survey of Learning Inters Toward Volleyball Game Ability At Smp Negeri 6 Bambang Mamasa Regency West Sulawesi Province. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 146–157.
- Bannebua, F., Suhardianto, S., Ismail, A., & Irfan, I. (2021). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada the Survey of Student ' Learning Motivation in Learning Sports Physical Education and Health for Class Xi Students of Sma Negeri 4 North Toraja. *Kapasa*, 1(5), 36–43.
- Effendy, F., Kharisma, Y., & Ramadhan, R. (2020). Penggunaan Modifikasi Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1333>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Gani, R. A., Winarno, M. E., Aminudin, R., Dimiyati, A., & Mahardika, D. B. (2020). Gaya mengajar resiprokal untuk peningkatan teknik grab start. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 98–107. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/31167>
- Habibi, M. I., Aziz, M. I., Al-Aziz, M. S., & Handrian, D. W. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Paradigma Kepemimpinan Kepala Sekolah. *AL YASINI: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, 5(36), 359373. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3818>

- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Ibrahim Hamzah, S. S. A. S. H. antara D. L. L. dan P. L. terhadap K. S. atas dalam P. B. (2020). Hubungan antara Daya Ledak Lengan dan Panjang Lengan terhadap Kemampuan Servis atas dalam Permainan Bola Voli. *Sports Review Journal*, 1, 17–26.
- Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4078–4089. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2196>
- Ilham, Muh Utama, B. (2022). Permainan Tenis Meja Melalui Metode Massed Practice Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa Improving Forehand Drive Learning Outcomes In Table Tennis Through Massed Practice Method For Class Viii A Students Of Smp Negeri 2 Bambang I. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 210–216.
- Janwar, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah melalui Metode Pembelajaran Passing Berpasangan dalam Pembelajaran Bola Voli pada *Journal of Physical Education and Sport*, 1(2), 115–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/288024077.pdf>
- Johanis Banabera, D. D. B. (2021). *Produktivitas, Guru, Pendidikan Jasmani, Motivasi Siswa, Dalam Pembelajaran Olahraga*.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Permata, D. (2021). Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Prof. Dr. Dede Rosyada, M. A. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAAQBAJ>
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.8835>
- Sely Majid, M. Z. (2021). *Pengaruh Latihan Triangle Terhadap Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Pemain Ekstrakurikuler Futsal Sma Negeri 5 Palopo. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Tawakal, I. (2020). *Buku Jago Bola Voli*. Ilmu Cemerlang Group.